Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Auditor terhadap kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

The Influence of Auditor Fee and Auditor Professionalism on Audit Quality (Survey on Public Accountan Firm in Region Bandung)

Oleh :
Novita Syafnir
21110025
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Public accounting is not just about to be responsible for and pass judgment against reasonableness of a financial report. More than that, in doing their professions, the auditors are carrying out moral responsibilities to the clients and those who use and need information of the financial report so that, a big responsibility encourages the auditors to work in a professional manner. One of the auditors' professionalism is reflected in the time and quality of the audit execution.To reply the auditors' work, clients as the party who hire auditors' services, give in return services in the form of audit fees.Synthesis problem of this research is to know how big the influence of fee audit and professionalism of auditors, both in partial and simultaneous towards the audit quality.

The method used is descriptive and verification using saturated or census sampling techniques and statistical tests using correlation analysis, multiple regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis used is the F test and t test.

The result showed that fee audient and professionalism of auditors influential significantly to audit the quality of 66,9 % and the rest by 33,1 % influenced by these factors, and having a positive relationship which means getting high fee audient then quality audient produced was high and the more an auditor who professional then quality audient the better.

Keywords: audit Fee, the professionalism of Auditors and Audit Quality

I. Pendahuluan

Profesi auditor sebenarnya sudah diakui secara formal sebelum terjadinya revolusi industri. Akan tetapi, dokumen sejarah menunjukan bahwa sejak jaman kuno, orang sudah menggunakan auditor untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangannya. Pada abad ke-16 perusahaan perdagangan mulai mengeksplorasi dunia baru memperkerjakan auditor untuk memeriksa catatan keuangannya (Guy et al:2002:7).

Menurut Coram at.,al (2008) kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan seseorang auditor menemukan adanya unintantional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditor. kualitas audit juga dihasilkan oleh auditor yang harus sesuai dengan SPAP.

Di saat kantor auditor telah memberikan jasa assurance maka auditor tersebut akan memperoleh fee. Menurut Wanous dkk (1983), fee audit merupakan salah satu faktor seseorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Besarnya fee biasanya sangat bervariasi, tergantung antara lain, resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (DeAngelo, 1981).

Dari pertimbangan profesional, yaitu alasan utama mengharapkan tingkat perilaku professional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi, tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut. Bagi akuntan publik kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit dan jasa lainnya sangatlah penting. Jika para pemakai jasa tidak memiliki kepercayaan kepada akuntan publik maka kemampuan para professional itu untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Iriyadi dan vannywati, 2011).

Peran akuntan dalam perekonimian nasional memperoleh kategori yang cukup baik hal ini menjawab fenomena pada KAP yang memiliki pendapatan per kapita yang masih kecil sehingga menyebabkan ketidakmampuan kantor akuntan publik membayar Fee akuntan publik ditakutkan kualitas audit yang dihasilkan rendah (Akuntansi Online, 2013). Sedangkan profesionalisme auditor dalam melakukan audit tidak profesional sedangkan dalam menghasilkan audit salah satu syaratnya auditor ber kualitas yang baik harus profesional(Press Release menteri Keuangan Repblik Indonesia Tahun 2010-2011).

Ada satu fenomena dimana dari berbagai wacana, ternyata terbukti secara empiris bahwa kualitas audit ternyata lebih disebabkan oleh faktor audit fee (Bambang Hartadi, 2009). Kualitas audit yang tinggi dihasilkan auditor yang profesional, cermat dan hati-hati dalam melakukan pertimbangan, selalu menjaga etika, serta taat pada standar profesi Akuntan Publik diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan, sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik (Edy Suprianto, 2010).

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah seberapa besar pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56),komisi audit adalah imbalankk dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.Standar profesional akuntan publik seksi 240 point 1 tentang fee menyatakan, Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa professional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* adalah suatu imbalan yang diterima auditor dari klien yang meminta untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati serta dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.1.1 Indikator Fee Audit

Turpen (1995):

1. Kompleksitas jasa yang diberikan
2. Risiko audit
3. Usaha untuk mendapatkan klien
4. Struktur biaya KAP
5. Ukuran KAP

2.1.2 Profesionalisme Auditor

Menurut Messier, Glover, Prawitt (2005:375), Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut".

Kesimpulan yang dapat saya simpulkan yaitu profesionalisme auditor adalah perilaku yang mendefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau ciri suatu profesi.

2.1.2.1 Indikator Profesionalisme Auditor

Sukrisno Agus (2012:43):

1. Tanggung jawab Profesi
2. Integritas
3. Objektivitas
4. Kompetensi

2.1.3 Kualitas Audit

Arens et.al (2012:130) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangatlah penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan mereka untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompentensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut.

Arens et.al (2012:130) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangatlah penting.

2.1.3.1 Indikator Kualitas Audit

Schrouder *et.,al* (1986:86-94):

dapat dipakai pengukuran dalam dua dimensi utama, yaitu:

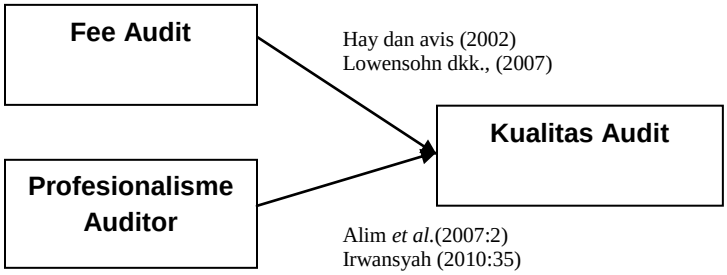
1. *Audit team factors:*

a. *Partner and manager attention given to the audit process*
b. *Planning and conduct of audit team work.*
c. *Communication beween audit team and management.*
d. *Independenceexhibited by audit team members.*
e. *Mix of skills and depth of experience of the team.*
f. *Communication between audit team and audit committee*

2. *Firm wide factors:*

a. Provision to keep auditors up to date technically.
b. Quality control procedures used by the audit firm.
c. Regulatory agency expertise.
d. Ovarall audit reputation.
e. Size and location of offices.
f. Profision for team rotation.
g. Litigation experience
h. Recently and outcome of peer review.
i. Relative significance of total professional fees.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Sehingga berdasarkan logika diatas maka fee audit dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H1: Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

H2: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H3: Fee audit dan Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 13), Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah: penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman.

Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38)**,** Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional Variabel diperlukan untuk menetukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)

   Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas fee audit dan profesionalisme auditor.

2. Variabel Dependen (Y).

   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel devenden adalah sebagai berikut:

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependen alam penelitian ini yaitu kualitas audit.

3.2.2 Alat Ukur Penelitian

- **Uji Validitas** Menurut Sugiyono (2012:2), Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.
- **Uji Reliabilitas** Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43),

Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   a. Wawancara atau *interview,* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
   b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
2. Studi Kepustakaan (library research)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

- Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
- Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.
  - ✓ **Analisis Kualitatif**
    Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (fee audit) dan X2 (profesionalisme auditor), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.
  - ✓ **Analisis Kuantitatif**
    Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) fee audit dan (X_2) profesionalisme auditor yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.2.2 Uji Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial fee audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial profesionalisme auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Secara simultan fee audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Secara simultan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Alat Analisis

1. Uji Validitas Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan

pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut koefesien reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,60 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan (Barker et al, 2002:70).

4.1.2 Analisis Deskriftif Tanggapan Responden

1. Tanggapan Responden Mengenai *Fee Audit*

Tabel 1(hal 14) menjelaskan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal untuk variabel *fee* audit. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor akor aktual yang diperoleh sebesar 723. Nilai ini akan dibandingkan dengan skor ideal sebesar 1080 (9 x 24 x 5). Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 66,9%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 52,01% - 68%dan berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa *fee* audit yang diterima KAP di wilayah Bandung dikategorikan cukup baik.

2. Tanggapan Penilaian Responden Terhadap Profesionalisme Auditor

Tabel 2(hal 15) menjelaskan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal untuk variabel profesionalisme auditor. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh sebesar 883. Nilai ini akan dibandingkan dengan skor ideal sebesar 1320 (12 x 12 x 5). Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 66,9%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 52,01% - 68% dan berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki profesionlisme yang cukup baik.

3. Tanggapan Penilaian Responden Terhadap Kualitas Audit

Tabel 3(hal 15) menjelaskan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal untuk variabel kualitas audit. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh sebesar 1385. Nilai ini akan dibandingkan dengan skor ideal sebesar 2040 (17 x 24 x 5). Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal terseut diperoleh nilai persentase sebesar 67,6%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 52,01% - 68% dan berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor internal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki kualitas audit yang cukup baik.

4.1.3 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4(hal 16) menunjukan hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang residual yang diperoleh sebesar 0,516. Nilai ini berada di atas 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5(hal 16) diperoleh informasi bahwa *tolerance value* yang diperoleh variabel *fee audit* dan profesionalisme auditor masing-masing sebesar 0,656 > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing sebesar 1,525 < 10. Hal ini menunjukan bahwa diantara kedua variabel

bebas tidak saling berkorelasi yang kuat, dengan kata lain tidak terjadi kemiripan variabel sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6(hal 16) diperoleh informasi bahwan nilai signifikansi. yang diperoleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat homokedastisitas. Dari ketika pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda bisa digunakan.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 7 (hal 16)output di atas, diperoleh nilai a sebesar 18,158, b_1 sebesar 0,291 dan b_2 sebesar 0,576. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 18{,}158 + 0{,}291X_1 + 0{,}576X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 18,158menyatakan bahwa ketika *fee audit* dan profesionalisme auditor bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit akan bernilai sebesar 18,158.
b. Nilai variabel X_1 yaitu *fee audit* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,291, artinya jika *fee audit* mengalami peningkatan, sementara profesionalisme audit konstan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,291.
c. Nilai variabel X_2 yaitu profesionalisme auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,576, artinya jika profesionalisme auditor mengalami peningkatan, sementara *fee audit* konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,576.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

a. Analisis korelasi simultan

Tabel 8(hal 16) di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi (R) secara simultan yang diperoleh antara *fee audit* dan profesionlisme auditor dengan kualitas audit sebesar 0,829. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi *fee audit* dan profesionlisme auditor, akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,829 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam interval 0,800 – 1,000.

b. Analisis Korelasi Parsial

Pengaruh Antara *Fee Audit* dengan Kualitas Audit

Tabel 9(hal 17) diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara *fee audit* (X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,698. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan. Dimana semakin tinggi *fee audit,* akan diikuti kualitas audit akan semakin buruk. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,681 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,600 – 0,799.

Pengaruh Antara Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit

Tabel 9(hal 17) diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara profesionalisme auditor (X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,782. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi tinggi profesionalisme auditor*,* akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,782 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,600 – 0,799.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 10 (hal 17) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah seebsar 0,687 atau 68,7%. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari *fee audit* dan

profesionalisme auditor memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 68,7%. Sedangkan sisanya sebesar 31,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 11 (hal 17) akan disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,339x 0,681= 0,231atau 23,1%
2. Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,583x 0,782= 0,456atau 45,6%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang uji, terlihat bahwa profesionalisme auditor (X_2) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 45,6%, sedangkan sisanya sebesar 23,1% diberikan oleh *fee audit* (X_1).

4.1.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji *t*)

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

Tabel 12 (hal 18) diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *fee* audit sebesar 2,249. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=24-2-1=21, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,080. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai ini t_{hitung} yang diperoleh (2,249) berada diluar nilai t_{tabel} (-2,080 dan 2,080). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_2**

tabel 13(hal 18) diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel profesionalisme auditor sebesar 3,870. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=24-2-1=21, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,080. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai ini t_{hitung} yang diperoleh (3,870) berada diluar nilai t_{tabel} (-2,080 dan 2,080). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Tabel 14 (hal 19) diperoleh informasi bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 23,068. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=9, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,256. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 23,068 > nilai F_{tabel} 4,256. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari *fee audit* dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

- **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- ✓ **Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hasil perhitungan tanggapan responden mengenai Fee Audit jumlah skor aktual yang diperoleh dari 5 indikator adalah sebesar 723 dengan skor ideal sebesar 1080, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 66,9% dan termasuk dalam kategori cukup baik, Hal ini menunjukan bahwa *fee* audit yang diterima KAP di wilayah Bandung dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan fenomena fee audit tentang peran akuntan dalam perekonimian nasional memperoleh kategori yang cukup baik hal ini menjawab fenomena pada KAP yang memiliki pendapatan per kapita yang masih kecil sehingga menyebabkan ketidakmampuan kantor akuntan publik membayar Fee akuntan publik ditakutkan kualitas audit yang dihasilkan rendah (Akuntansi Online, 2013). Terbukti beberapa KAP dalam menentukan perilaku fee audit masih ditentukan dengan usaha KAP untuk mendapatkan klien serta kompleksitas struktur biaya KAP

yang keluarkan dalam melaksanakan program audit agar kualitas audit yang dihasilkannya cukup baik.

Fee audit memiliki hubungan yang cukup baik terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan yang positif. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi fee audit yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,698 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,600 – 0,799.

Fee Audit memberikan pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 23,1% pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sementara sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi, pengalaman, perilaku disfungsional dan lainnya.

Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa *fee audit* mempengaruhi kualitas Audit. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2011) yang menyatakan terbukti bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal serupa juga di teliti oleh Hoitash et al (2007), Dhaliwal et al (2008) yang menemukan bahwa adanya pengaruh antara fee audit terhadap kualitas audit, Copley dkk., (1984), menemukan bahwa fee audit berhubungan positif dengan kualitas audit (opini) yang ditawarkan dan berhubungan dengan permintaan untuk kualitas audit, Hoitash dkk., (2005) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara *audit fee* dan ukuran dari kualitas audit. Hal ini didukung oleh hasil penelitisn Lowensohn dkk., (2007) menemukan bahwa *non big 5specialist* memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dan kepuasan klien yang lebih tinggi meskipun menerima biaya jasa audit yang lebih rendah dibandingkan big 5, Hay dan Davis (2002), menemukan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit selain faktor reputasi akuntan pulik, ukuran dari akuntan publik, profesionalisme akuntan publik, keanggotaan pada organisasi profesi dan pendidikan akuntan publik.

- ✓ **Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil perhitungan tanggapan responden mengenai Profesionalisme Auditor jumlah skor aktual yang diperoleh dari 4 indikator adalah sebesar 883 dengan skor ideal sebesar 1320, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 66,9% dan termasuk dalam kategori cukup baik, Hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki profesionlisme yang cukup baik.

Berdasarkan fenomena profesionalisme auditor dalam melakukan audit tidak profesional sedangkan dalam menghasilkan audit salah satu syaratnya auditor ber kualitas yang baik harus profesional(*Press Release* menteri Keuangan Repblik Indonesia Tahun 2010-2011). Terbukti pada KAP dalam menentukan perilaku profesionalisme auditor masih ditentukan dengan adanya tanggungjawab profesi, integritas dan kompetensi KAP yang di keluarkan dalam melaksanakan program audit yang dihasilkan cukup baik.

Profesionalisme auditor memiliki hubungan yang cukup baik terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan yang positif. Dimana semakin banyak auditor yang profesional maka kualitas audit akan semakin baik. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,782 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,600 – 0,799.

Profesionalisme auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 45,6% pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Sementara sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti objektivitas dan lainnya.

Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan persamaan regresi dapat dilihat koefisien regresi dari variabel profesionalisme auditor dan kualitas audit bertanda positif (Ida Mayasari,2013). Selain itu juga dari penelitian Agni Marcsiska Haryani (2011) menunjukan Keahlian profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor kualitas Audit. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, Faisal dll (2012) dalam penelitiannya menunjukan bahwa Kompetensi, independensi dan profesionalisme

berpengaruh secara bersama terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan jika kompetensi, independensi, dan profesionalisme dimiliki dalam diri auditor maka laporan audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Selain itu juga dalam penelitian Achmat Badjuri (2011) menunjukan semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi, Alim *et al.*(2007:2) menyatakan bahwa : *Professionalism has a significant positive impact on audit quality,* Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi. (Achmat Badjuri, 2011).

- ✓ **Pengaruh Fee Audit Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.**

Fee audit dan Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besarnya pengaruh fee audit dan Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 78,7 % yang artinya terdapat pengaruh yang kuat antara fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas.

Dengan kata lain, besarnya nilai kualitas audit ditentukan oleh fee audit dan Profesionalisme Auditor sebesar 70,6% sedangkan sisanya 29,4% ditentukan oleh faktor lain seperti independensi, kompetensi, dan disfungsional.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa fee audit dan Profesionalisme Auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung telah berjalan dengan cukup baik sehingga kualitas auditnya pun cukup .

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah bandung. Fee Audit memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila bahwa tingginya fee audit akan disertai pula pada tingginya kualitas proses audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung sementara sisanya di pengaruhi oleh kompetensi, perilaku disfungsional dan lain-lain.
2. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung. Profesionalisme auditor memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila semakin banyak auditor yang profesional maka kualitas audit akan semakin baik pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung sementara sisanya di pengaruhi oleh objektivitas dan lain-lain.
3. *Fee* audit dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada beberapa kantor akuntan publik (KAP) diwilayah Bandung. Profesionalisme auditor memberikan pengaruh paling tinggi terhadap kualitas audit.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh kantor akuntan publik di wilayah Bandung, yaitu sebagai berikut:

A. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara mengadakan wawancara atau penyebaran kuesioner yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang kebih maksimal.

B. Saran Praktis

1. Karena *fee audit* memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit, maka auditor dalam memberikan fee harus sesuai dengan struktur biaya yang sebenarnya dan sesuai dengan kompleksitas jasa yang diberikan. *Fee* audit berada pada katagori cukup baik, namun dalam pelaksanaannya pada pernyataan no 5, 6 dan 7 yaitu indikator struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) meskipun sudah berada dalam kategori cukup baik tetapi usaha untuk mendapatkan klien dan kompleksitas struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) masih perlu di tinjau ulang mengenai biaya-biaya yang dilakukan kap dalam mengaudit klien yang komplek agar bisa masuk kedalam kategori sangat baik.
2. Karena profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor berada dalam katagori cukup baik, namun dalam pelaksanaanya pada pertanyaan no 10,11,12,13,14 dan 18,19,20 yaitu indikator tanggung jawab profesi, integritas dan kopetensi meskipun sudah berada dalam kategori cukup baik tetapi tanggung jawab profesi masih perlu ditingkatkan dengan mengikuti ppl agar bisa masuk kedalam kategori sangat baik.
3. Fee audit dan profesionalisme auditor pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah bandung berada dalam kategori cukup baik. Namun masih adanya beberapa auditor yang kompleksitas struktur biaya KAP dan tanggung jawab profesinya tidak sesuai dengan ketentuan yang tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka perlunya PPAJP melakukan pengawasan dan aturan rotasi dapat dilaksanakan agar memperoleh kualitas audit yang baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. (2011), "*Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality".* Managerial Auditing Journal, Vol. 26, pp. 317-334.

Agoes, S., 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ke 4, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Kencana, Jakarta.

Arens dan Loebbecke. 2006. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012. "*Auditing,Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach.*8thEdition.Pearson Australia,NSW 20p6.

Arens, A.A., Elder, R. J., and Beasley, M.S., 2012, "*Auditing and Assurance Services- An Integrated Approach". 14th Edition. Person Education limited,* Edinburg UK.

Bambang Hartadi. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009

Barker, Chris dan Nancy Pistrang. 2002. *Research Methods in Clinical Psychology.* Second Edition. John Willey and Sons, Ltd. Chichester. England.

Beattie, Vivien, Alan Goodacre, Ken Pratt dan Joanna Stevenson. 2001. *The Determinants of audit Fees-Evidence from the Voluntary Sector. Accounting and Business Reach.* Vol. 31. No.4.pp.234-374

Besacier Nathalie Gonthier dan Alain Schatt. 2007. *Determinants of audit Fees for French Quoted Firms. Managerial Auditing journal*. Vol. 22. No.2 pp.139-160.

Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan, *Press Release* Menteri Keuangan Republik Indonesia Tahun 2010-2011.

Boynton W.C., and R.N. Johnson, 2006. *Modern Auditing : Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting.* 8thEdition, John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, NJ 07030

Copley, Paul A, Mary S. Doucent and kenneth M.Gaver. 1884. *A Simultaneous Equations Nalysis of Quality Control Review Outcomes and Engangement Fees for Audit of Receipiens of Federal Financial Assistance. The Accounting Review* Vol.69, No.1 January 1994 pp.244-245.

De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics.* (Desember) 183-199

Deis, D.R dan G.A. Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector. The Accounting Review.* Juli.p.462-479.

Duff,2004. *Understanding Audit Quality: the View of Auditors, Auditees and Investor.* Melalui http://aaahg.org/AM2005/display.cfm?filename=sub-10_1867.pdf&MIMEtype=Application%2Fpdf.

Duska Ronald F., and Brenda Shay, 2003. "*Accounting Ethics*", *First published in 2003, by Blackwell Publishing Ltd.* Melbourne, Victoria 3053, Australia.

Dwiyani, k dan luh Sri, Ni 2014. *Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):419-428 ISSN: 2302-8556.

Eka Kartika, 2013. *Pengaruh Fee Audit Dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik***.** Skripsi.

Elitzur, Ramy and Faik, Haim. 1996. *Planned Audit Quality. Journal of Accounting & public Policy,* 15.247-269

Faisal, Nardiyah, M. Rizal Yahya. 2012. *Pengaruh Kopentensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 1, Tahun I, No 1.

Faisal, Nardiyah, M. Rizal Yahya (2011), Factor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada KAP di jawa tengah. Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.3 No.1 November

Hall, Richard. 1968. *Professionalism and Bureaucratization*. American Sosiological Review, 33: 92-104.

Hay, Davis dan Davis. 2002. *The Voluntary Choice of An Audit of Any Level of Quality : Auditing : A Journal of Paractice and Theory.* Vol. 23 No.2

Hoitash, Rani, Ariel Markelevich and Charles A. Baragotta 2007. *Auditor Fees and Audit Quality. Managerial Auditing Journal.* Vol.22 (8). Pp.761-786.

Hunt, Shelby D., and Scott J. Vitell. 1986. *A General Theory of Marketing Ethics*. Journal of Macromarketing, 6(Spring):5-15.

Iriyadi, dan Vannywati. 2011. *Pengaruh Profesionalisme Auditordan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol 11 No 2.hal 75-81.

Jensen, Kevan L dan Jeff. L. Payne. 2005. *The Introduction of Price Competition in a Municipal Audit Market. Auditing A Journal of Practice & Theory.* Vol. 24, No.2. November 2005.pp.137-152.

Knechel, W. Robrt, G.V. Krishan, M. Pevzner, L. Shefchik, and U. Velury. 2012. "*Audit Quality Indicators: Insights From The Academic Literature. Working Paper,* at University of Florida, USA.

Konrath, Laweey F.2002. *Auditing Concept and Applications, A Risk-Analysis Approach, 5th Edition,* West Publishing Company.

Lekatompessy, J.E. 2003*. Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik)*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.1, April, hlm.69–84.

Lowensohn, Suzanne A, Laurens E. Johnson, Randal J. Elder dan Stephen P. Davies. 2007. *Auditor specialization, perceived audit quality, and audit fees in the local goverment audit market. Journal of Accounting and Public Policy* 26(2007) 705-732

Mashuri, Zainudin. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refrika Aditamam.

Marcsiska Haryani, Agni. 7250407008 (2011) *Pengaruh Independensi Auditor, Keahlian Profesional Auditor, dan Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit:*

Pergantian KAP Kasus Kewajiban Rotasi Audit. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Mayasari, Ida. 2013 . *Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit* (*Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM LK). Skripsi* Jurnal Akutansi UNIKOM.

Messier & rekan, 2005. *Auditing Services & Assurance a Systematic Approach*. Buku Dua, Edisi 3, Diterjemahkan oleh Nori Hinduan, Penerbit Salemba Empat.

Mills, Davis.1993. *Quality Auditing.* First Edition. Capman and hall. London UK.

Rita Yuniarti (2011), *Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality. Jornal of Global Management* July 2011, Vol 2, No.1

Schroeder, M.,I. Solomon, and D. Vickrey. 1986. " *Audit Quality : The Perceptions Of Audit-Committee Chairpersons And Audit Partners". Auditing : A journal of Practice and Theory,* Vol. 5, No.2, Spring, pp.86-94.

Somantri Dessy, 2013. *Pengaruh Independensi Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.* Skripsi.

Sukrisno Agoes. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik). Jilid. I. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Edisi ke 12, Penerbit CV Alfabeta. Bandung.

Suryantini, Ni Putu Ayu. 2012. Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Pulik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.

Turpen, Richard M. 1995. *Audit Fees-what Research Tells Us. The CPA Journal.* Vol. 12 No.1 pp.54-56.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Ussahawanitchakit, Phapruke Lim-U-Sanno, Kulwadee (2008), *Relationship quality, professionalism, and audit quality an empirical study of auditors in Thailand. Volume: 8 Source Issue: 4*

Venkataraman, Romgopal. Joseph weber dan Michael Willenborg. 2005. *Litigation Risk, Audit Fees and Audit Quality : Initial Public Offerings as a Natural Experiment.* Melalui http://papars.ssrn.com/s013/JELJOUR Result.CFM?fromname=journalBrowse&journalid=845714. (23/8/2010)

Wanous, J.P.,T.L. Koen, and J.C. Latact. 1983. *Expectancy Theory and Occupational/Organization Choices: A Review and Test. Organizational Behavior and Human Performance* 32:66-86.

Yanin Tangpinyoputtikhu, Chonticha Thammavinyu (2010). *The impact of professional knowledge and personal ethics on audit quality and sustainable reputation of Thai-Public Accountans. Journal of academy business and economics,* Vol. 10, No. 2

LAMPIRAN

Tabel 1
Skor Tanggapan Responden Mengenai *Fee* Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kompleksitas jasa yang diberikan	170	240	70,8	Baik
2	Risiko audit	173	240	72,1	Baik
3	Usaha untuk mendapatkan klien	73	120	60,8	Cukup Baik
4	Struktur biaya KAP	139	240	57,9	Cukup Baik
5	Ukuran KAP	168	240	70,0	Baik
Total		**723**	**1080**	**66,9**	**Cukup Baik**

Sumber : Data kusioner (2014)

Tabel 2
Skor Tanggapan Responden Mengenai Profesionlisme Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Tanggung Jawab Profesi	154	240	64,2	Cukup Baik
2	Integritas	241	360	66,9	Cukup Baik
3	Objektivitas	247	360	68,6	Baik
4	Kompetensi	241	360	66,9	Cukup Baik
Total		**883**	**1320**	**66,9**	**Cukup Baik**

Sumber : Data kusioner (2014)

Tabel 3
Skor Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Partner dan manajer memberikan perhatian untuk mengaduit	187	240	77,9	Baik
2	Perencanaan dan pelaksanaan kerja tim audit	142	240	59,2	Cukup Baik
3	Komunikasi antara tim audit dengan manajemen	88	120	73,3	Baik
4	Kebebasan yang ditujukan oleh anggota tim	65	120	54,2	Cukup Baik
5	Gabungan keterampilan dan kedalaman pengalaman	87	120	72,5	Baik
6	Komunikasi antara tim audit dengan komite audit	97	120	80,8	Baik
7	Auditor meluangkan waktu untuk mengu date data teknis	77	120	64,2	Cukup Baik
8	Prosedur pengendalian kualitas yang digunakan oleh KAP	77	120	64,2	Cukup Baik
9	Pengalaman badan regulitasi	100	120	83,3	Baik

Lanjutan **Tabel 3**

Skor Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

10	Semua reputasi audit	77	120	64,2	Cukup Baik
11	Ukuran kantor dan lokasi kantor	83	120	69,2	Baik
12	Penyisihan rotasi tim	80	120	66,7	Cukup Baik
13	Pengalaman litigasi	91	120	75,8	Baik
14	Hasil per review yang baru	78	120	65,0	Cukup Baik
15	Total Fees	56	120	46,7	Buruk
Total		**1385**	**2040**	**67,9**	**Cukup Baik**

Sumber : Data kusioner (2014)

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,70571632
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,167
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,817
Asymp. Sig. (2-tailed)		,516

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit	,656	1,525
	Profesionlisme Auditor	,656	1,525

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Absolut
Spearman's rho	Fee Audit	Correlation Coefficient	-,242
		Sig. (2-tailed)	,255
		N	24
	Profesionlisme Auditor	Correlation Coefficient	-,033
		Sig. (2-tailed)	,878
		N	24
	Absolut	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	24

Tabel 7
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,158	3,564		5,094	,000
	Fee Audit	,291	,129	,339	2,249	,035
	Profesionlisme Auditor	,576	,149	,583	3,870	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 8
Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829[a]	,687	,657	2,83163

a. Predictors: (Constant), Profesionlisme Auditor, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 9
Analisis Korelasi Person

Correlations

		Kualitas Audit
Fee Audit	Pearson Correlation	,681
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
Profesionlisme Auditor	Pearson Correlation	,782
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24

Tabel 10
Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829[a]	,687	,657	2,83163

a. Predictors: (Constant), Profesionlisme Auditor, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 11
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Fee Audit	,339	,681
	Profesionlisme Auditor	,583	,782

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 12
Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,158	3,564		5,094	,000
	Fee Audit	,291	,129	,339	2,249	,035
	Profesionlisme Auditor	,576	,149	,583	3,870	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 13
Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,158	3,564		5,094	,000
	Fee Audit	,291	,129	,339	2,249	,035
	Profesionlisme Auditor	,576	,149	,583	3,870	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 14
Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369,927	2	184,963	23,068	,000[b]
	Residual	168,381	21	8,018		
	Total	538,307	23			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionlisme Auditor, Fee Audit